

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan koperasi di Indonesia merupakan perwujudan dari amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 33 ayat 1 yaitu bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Perekonomian berasas kekeluargaan yang dimaksud dalam pasal 33 tersebut diwujudkan dalam suatu badan usaha yang bukan bertujuan untuk mendapat laba, namun meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Menurut UU No. 25 tahun 1992, “koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa badan usaha yang dimaksud dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 diwujudkan dalam bentuk badan usaha Koperasi.

Koperasi memiliki kedudukan yang penting dalam perekonomian Indonesia dan diharapkan dapat berperan sebagai soko guru perekonomian untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara adil dan merata. Istilah soko guru perekonomian diartikan bahwa koperasi berperan sebagai pilar atau penyangga utama dalam sistem perekonomian nasional. Oleh karena itu, keberhasilan koperasi sangat penting dalam mendukung laju perekonomian nasional. Pada tahun 2017 kondisi perkoperasian Indonesia mengalami kemajuan yang baik. Berdasarkan pernyataan Menteri Koperasi dan UKM, Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga, kontribusi koperasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional hanya mampu mencapai 1,71% pada tahun 2014, sedangkan pada

tahun 2017, kontribusi koperasi tercatat mencapai 4,48% dengan nilai setara dengan 425 triliun rupiah (Hadi, 2018) dalam Dian Zughlul Arifah, 2018. Peningkatan kontribusi koperasi sebesar 4,48% terhadap PDB, belum bisa menjadikan koperasi sebagai soko guru perekonomian. Apabila dibandingkan dengan kontribusi UMKM, besar kontribusi koperasi masih rendah. Pada tahun 2017 kontribusi UMKM yang di dalamnya termasuk BUMN maupun BUMS, tercatat mencapai 62,57% dari total PDB. Apabila dibandingkan dengan kontribusi BUMN serta BUMS tersebut, keberhasilan koperasi dirasa masih belum mampu untuk dapat bersaing.

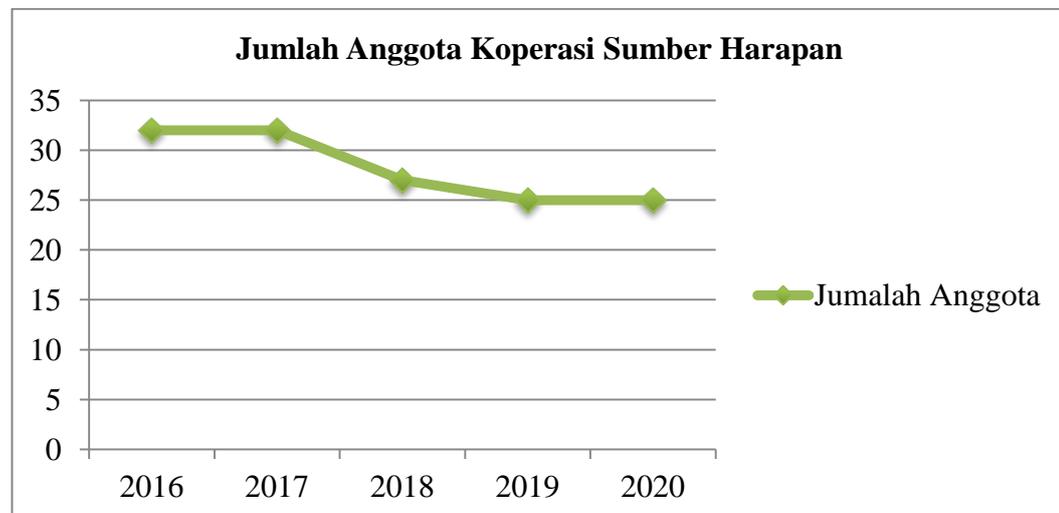
Salah satu usaha meningkatkan daya saing koperasi dengan BUMN/BUMD serta BUMS adalah dengan memperbaiki kinerja koperasi. Kinerja menurut A.P. Mangkunegara (2005:67) berasal dari kata Job Performance atau Actual Performance yang memiliki arti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang. Dalam koperasi pihak yang dimaksud untuk meraih prestasi kerja adalah pengurus koperasi. Menurut UU No. 25 Tahun 1992 pasal 21, pengurus koperasi merupakan pihak yang melaksanakan kebijakan-kebijakan terkait dengan koperasi yang telah ditetapkan dalam Rapat Anggota Koperasi (RAT). Pihak yang terpilih sebagai pengurus dipercaya memiliki keterampilan untuk dapat mengelola koperasi dengan baik. Kinerja pengurus dalam mengelola koperasi sangat penting untuk membentuk citra koperasi. Apabila proses kerja pengurus koperasi itu buruk, maka nama koperasi tersebut di kalangan masyarakat pun menjadi buruk yang akan menjadi penghalang bagi koperasi untuk dapat mengembangkan usaha dan mencapai keberhasilan.

Kondisi koperasi aktif di Indonesia yang diharapkan bisa meningkatkan kontribusi pada PDB juga menunjukkan penurunan jumlah pada tahun 2015-2016. Berdasar data dari BPS, tercatat pada tahun 2015 jumlah koperasi aktif di Indonesia sebanyak 150.223 koperasi dan pada tahun 2016 jumlah tersebut turun menjadi 148.220 koperasi. Jawa Tengah sebagai salah satu provinsi dengan jumlah koperasi terbanyak kedua di Indonesia mengalami hal yang serupa. Pada tahun 2015 jumlah koperasi aktif mencapai 23.059 koperasi yang turun pada tahun 2016 menjadi sejumlah 21.434 koperasi. Berdasarkan pernyataan Sekretaris Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah, Bima Kartika, alasan menurunnya jumlah koperasi aktif di Jawa Tengah adalah karena pembubaran. Pembubaran terjadi karena koperasi yang sudah tidak lama aktif sebenarnya menjadi beban secara administratif (kartika, 2018) dalam Dian Zughlul Arifah, 2018.

Di tengah kondisi koperasi yang sedang mengalami penurunan secara jumlah tersebut, namun di provinsi jambi masih ada koperasi yang aktif sampai saat ini. Provinsi jambi merupakan salah satu provinsi di indonesia yang memiliki potensi cukup besar dibidang pertanian, sehingga dalam bidang pertanian masyarakat pedesaan membentuk koperasi yang biasa disebut dengan koperasi unit desa (KUD). Seperti masyarakat yang terdapat di Kelurahan Tempino Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Koperasi Sumber Harapan merupakan koperasi simpan pinjam yang bergerak dibidang perkaretan, koperasi ini telah dibentuk dari tahun 2010, dan mempunyai badan hukum Kop/No:05.10.5.5200552. Koperasi Sumber Harapan juga pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa bantuan bibit karet jenis Bp260 pada tahun 2013. Koperasi Sumber Harapan salah satu koperasi yang bisa dikatakan berhasil.

Keberhasilan koperasi itu bisa dilihat dari aspek satu sumber daya manusia. Safitri (2016), mahasiswa dari Universitas Lampung dalam penelitiannya menemukan bahwa faktor pendorong keberhasilan dari kopma yang pertama adalah Sumber Daya Manusia yang meliputi kualitas pengetahuan tentang koperasi dan keorganisasian, jumlah anggota yang banyak dan partisipasi aktif, dan sumber daya manusia yang kreatif inovatif dan berani dalam mengambil keputusan. Berdasarkan survei awal koperasi Sumber Harapan memiliki permasalahan pada jumlah anggota, yang dimana jumlah anggota koperasi Sumber Harapan mengalami penurunan, yang awalnya berjumlah 32 orang tetapi beberapa tahun belakangan ini mengalami penurunan yaitu berjumlah 25 orang.

Gambar 1. Grafik Jumlah Anggota Koperasi Sumber Harapan Tahun 2016-2020



Sumber : Bendahara Koperasi Sumber Harapan 2020

Walupun koperasi Sumber Harapan mengalami penurunan pada jumlah anggota, bendahara koperasi mengatakan bahwa penurunan pada jumlah anggota tidak mempengaruhi terhadap keberhasilan koperasi itu sendiri di karenakan anggota yang keluar melainkkan mereka hanya pengusaha kecil seperti pedagang lontong, penjual prabotan, dan penjual sembako.

Untuk yang kedua adalah modal, sumber permodalan koperasi diatur dalam undang-undang No. 25 tahun 1992 dalam pasal 41 bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lainnya dan atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya. Untuk koperasi Sumber Harapan modal berasal dari modal sendiri dengan iuran yang dilakukan oleh seluruh anggota, dilihat dari simpanan pokok mengalami peningkatan yang dimana awalnya simpanan pokok hanya sebesar Rp.10.000 tetapi saat ini simpanan pokok sudah bertambah yaitu sebesar Rp.100.000, simpanan wajib per bulan Rp.30.000 per anggota, arisan, dan sosial/sukarela. Sedangkan simpanan sukarela tidak ditentukan batas jumlah baik minimum maupun maksimal. Hal ini sesuai dengan buku tahunan 2020 yang menunjukkan uang simpanan koperasi Sumber Harapan seluruhnya sebesar Rp.62.989.500.00. Koperasi Sumber Harapan juga menambah jumlah pembelian karet yang dimana awalnya membeli 100kg karet ditambah menjadi 200kg karet secara terus menerus sejak tahun 2019.

Selain itu, Ketiga adalah volume usaha, koperasi Sumber Harapan merupakan koperasi simpan pinjam dari hasil jual beli karet. Tetapi saat ini telah mengalami peningkatan pada jumlah usaha, dengan menanam sere wangi dan pisang yang dilakukan penanaman pada tahun 2020. Namun walaupun sere wangi ditanam pada akhir tahun 2020, dan sere wangi sudah produksi tetapi tidak dimasukkan ke dalam buku modal mengingat pandemi saat ini dan mengingat hasil produksinya pun masih sedikit. Sedangkan untuk pisang sendiri ditanam pada awal tahun 2021 sehingga belum produksi sampai saat ini. Bahkan sejak

2019 koperasi Sumber Harapan juga membeli karet diluar anggota dengan melihat kualitas yang bagus, karena untuk harga di koperasi Sumber Harapan masih tinggi dibandingkan dengan harga disekitaran koperasi. Hal ini ditandai dengan meningkatnya sisa hasil usaha (SHU) yang dibagikan setiap tahun kepada anggota koperasi.

Kemudian yang ke empat adalah pelayanan, koperasi sumber harapan juga melayani pinjaman sementara untuk anggota, yang biasa disebut dengan dana talangan. Koperasi sumber harapan juga selalu kompak menjenguk jika ada anggotanya yang sakit maupun yang mendapatkan kemalangan. Kemudian walaupun ada masyarakat yang bukan anggota koperasi tetapi menjual karetnya di koperasi Sumber Harapan tetap dilayani dengan baik dengan menjelaskan apa-apa saja yang berhubungan dengan perkaretan.

Pelayanan memiliki peran sebagai penghubung antara koperasi dan anggota. Pelayanan koperasi yang baik akan menimbulkan hubungan yang baik pula antara anggota dan koperasi sehingga kinerja koperasi pun akan menjadi baik. Kinerja koperasi yang baik akan meningkatkan perkembangan koperasi menuju keberhasilan. Sudarsono dan Edilus (2007:88) menyatakan bahwa: “Anggota koperasi memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan yang sama antar anggota, karena tujuan dari pada koperasi ialah melayani kebutuhan anggota dan masyarakat dengan usaha bersama, walaupun untuk mendapatkan barang tersebut keuntungannya hanya kecil”.

Dalam suatu keberhasilan koperasi juga tidak lepas dengan yang namanya modal sosial. Kemampuan koperasi tetap bertahan dan berkontribusi aktif pada pertumbuhan ekonomi dikarenakan koperasi ini dibutuhkan oleh masyarakat

untuk kelangsungan hidupnya. Secara nyata koperasi ini hidup di masyarakat, jadi keberadaannya tidak lepas dari peranan modal sosial sebagai suatu jaringan kelompok yang bekerjasama secara terorganisasi yang bekerja dalam suatu cara yang relatif teratur menurut seperangkat aturan dan nilai yang dianut oleh masyarakat tersebut. Coleman (1988:98), mendefinisikan modal sosial sebagai *“variety of different entities, with two elements in common: they all consist of some aspect of social structure, and they facilitate certain actions of actors whether personal or corporate actors within the structure”* (modal sosial memiliki dua ciri, yaitu merupakan aspek dari struktur sosial serta memfasilitasi tindakan individu dalam struktur sosial tersebut). Dalam pengertian ini, bentuk-bentuk modal sosial berupa kewajiban dan harapan, potensi informasi, norma dan sanksi yang efektif, hubungan otoritas, serta organisasi sosial yang bisa digunakan secara tepat dan melahirkan kontrak sosial.

Lain halnya dengan putnam (1993:36) yang mengartikan modal sosial sebagai *“to the notions of physical and human capital, the term social capital refers to features of social organization such as network, norms, and trust that increase a society’s structure that facilitate certain actions of actors within the structure.* Menurutnya modal sosial merupakan fenomena yang tumbuh dari bawah, yang berasal dari orang-orang yang membentuk koneksi sosial dan network yang didasarkan atas prinsip *“trust, mutual reciprocity, and norm of action* yang hadir karena adanya kontrak sosial. Yaitu persetujuan antara sesama warga atau kelompok tentang asas-asas tertentu berkenaan dengan kehidupan bersama dalam masyarakat.

Teori ini juga didukung oleh Fukuyama (1999:16) yang mengatakan bahwa modal sosial merupakan serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama antara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjalinnya kerjasama di antara mereka. Modal sosial bisa berwujud sebuah mekanisme yang mampu mengolah potensi menjadi sebuah kekuatan riil guna menunjang pembangunan suatu wilayah. Sebab modal sosial yang tinggi berkaitan erat dengan kualitas modal manusia yang handal. Namun, diingatkan oleh Tonkiss (2004:11) dalam Widiawati (2015) bahwa modal sosial barulah bernilai ekonomis kalau dapat membantu individu atau kelompok.

Putnam (1993) mengatakan bahwa modal sosial itu karakteristik organisasi sosial, seperti jaringan, norma-norma dan kepercayaan sosial, yang mempermudah koordinasi dan kerjasama untuk manfaat bersama. Kepercayaan salah satu modal sosial yang berkembang di kelompok masyarakat, kepercayaan mencerminkan sifat yang berarti saling percaya, dimana kepercayaan yang timbul digunakan oleh masyarakat untuk mempercayai sesama individu begitu juga dengan kelompok yang ada di kalangan masyarakat. Menurut Putnam kepercayaan adalah suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan sosial yang didasarkan oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan bertindak dalam pola tindakan yang saling mendukung dan tidak merugikan individu/kelompok (Putnam, 2000). Seperti halnya rasa percaya pada koperasi Sumber Harapan yang sampai saat ini tumbuh dengan baik, rasa percaya baik dari anggota ke anggota, anggota ke pengurus, maupun orang-orang yang terlibat didalamnya. Rasa percaya yang ada didalam koperasi sumber harapan dengan melakukan angsuran hanya satu hari pada

rutinan dilakukan, agar seluruh anggota mengetahui dan terlihat transparan. Setelah uang dikumpulkan ada keunikan tersendiri pada koperasi sumber harapan, walaupun koperasi sumber harapan mempunyai bendahara tetapi uang yang sudah dikumpulkan tidak di pegang oleh bendahara melainkan di pegang langsung oleh direktur koperasi sumber Harapan, dan setiap bulan saat rapat semua dilaporkan. Kepercayaan sangat dibutuhkan dalam individu seseorang, karena dengan adanya kepercayaan maka dapat memudahkan dalam berinteraksi dengan baik. Tanpa kepercayaan maka hubungan timbal balik tidak berjalan secara berkelanjutan tentu akan merugikan kelompok masyarakat dan individu itu sendiri.

Norma yang dikembangkan dalam kelompok akan menjadi suatu budaya. Jika orang menghormati norma dan nilai maka kebersamaan dan saling percaya akan tumbuh subur. Norma dan nilai dari perilaku dan kehendak orang mengenai hal-hal yang baik dari perundang-undangan. Peraturan dan kebiasaan-kebiasaan yang dibuat agar dipatuhi oleh kelompok dan kelompok hidup dalam kedisiplinan. Menurut Putman (1993:36) norma-norma terdiri dari pemahaman-pemahaman, nilai-nilai, harapan-harapan, dan tujuan-tujuan, yang diyakini dan dijalankan bersama oleh sekelompok orang. Seperti yang ada pada koperasi sumber harapan yang dimana sudah dibuat aturan bersama dalam satu bulan sekali di hari jum'at terakhir melakukan rutinan, yang rutinan tersebut bergantian dilakukan kerumah rumah anggota. Selain itu norma dapat diartikan sebagai aturan yang menyatakan tentang bagaimana seseorang seharusnya bertindak dalam situasi tertentu.

Selain itu di kelompok masyarakat modal sosial yang timbul salah satunya adalah jaringan atau keterkaitan didalam kelompok, yang terjadi antara individu baik itu secara formal maupun informal yang bermanfaat dan juga

menguntungkan. Putman (1993:27) berargumen bahwa jaringan-jaringan sosial yang erat akan memperkuat perasaan kerja sama para anggotanya serta manfaat-manfaat dari partisipasinya itu. Koperasi sumber harapan diketahui bahwa anggota koperasi Sumber Harapan dapat bekerjasama dengan baik, saling tolong-menolong yang mampu meningkatkan sebuah jaringan sosial, baik kepada anggota maupun pengurus koperasi Sumber Harapan. Sebagian responden juga cenderung aktif dalam rapat khususnya rapat yang dilakukan setiap satu bulan sekali di jum'at terakhir. Yang dilakukan kerumah-rumah anggota supaya tetap terjaga silaturahmi yang baik, dan disitulah semua dimanfaatkan juga untuk berbinjangan. Sejak dibentuknya koperasi Sumber Harapan, dari awal hingga sampai saat ini masih menjalin hubungan yang baik dengan pihak luar yang terkait dengan koperasi seperti Jambi Waras dan koperasi lainnya. Seperti halnya jika harga karet turun koperasi Sumber Harapan memanggil perwakilan dari pihak Jambi Waras untuk menanyakan mengenai hal tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka sangat penting untuk mengetahui berbagai faktor yang melatar belakangi Hubungan Modal Sosial Terhadap Tingkat Kemajuan Koperasi. Oleh karena itu penulis mengangkat permasalahan tersebut dengan judul **“Hubungan Modal Sosial Dengan Tingkat Keberhasilan Koperasi Sumber Harapan di Kelurahan Tempino Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi”**.

1.2 Perumusan Masalah

Modal sosial merupakan bagian dari organisasi sosial seperti kepercayaan, norma, serta jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat untuk memfasilitasi tindakan-tindakan yang terkoordinasi, sehingga dimensi dari modal

sosial yaitu kepercayaan (*Trust*), norma sosial (*Social Norms*), serta jaringan sosial (*Social Networking*). Modal sosial sangat penting dalam membentuk suatu kerjasama. Oleh karena itu dalam koperasi perlu adanya modal sosial yang baik agar terciptanya keberhasilan dalam koperasi.

Koperasi Sumber Harapan merupakan koperasi simpan pinjam yang berada di Kelurahan Tempino Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Koperasi Sumber Harapan telah terbentuk semenjak tahun 2010, pada beberapa tahun berjalan mengalami penurunan pada jumlah anggota tetapi tidak mempengaruhi keberhasilan koperasi Sumber Harapan itu sendiri. Hal ini karena adanya modal sosial berupa kepercayaan, norma sosial, serta jaringan sosial yang baik dalam Koperasi Sumber Harapan. Sebagai bentuk koperasi simpan pinjam Koperasi Sumber Harapan tidak akan berhasil maupun berjalan jika tidak adanya kepercayaan, norma sosial dan jaringan sosial didalamnya.

Mengenai aspek-aspek yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan koperasi Sumber Harapan di Kelurahan Tempino Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Mengingat koperasi memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan oleh anggota koperasi Sumber Harapan di masa yang akan datang. Modal sosial tersebut merupakan batasan masalah yang akan diteliti karena keberhasilan koperasi tidak lepas dari dorongan diri anggota koperasi Sumber Harapan. Model persamaan yang dihasilkan ditujukan untuk memberi informasi mengenai hubungan Modal Sosial terhadap tingkat keberhasilan Koperasi Sumber Harapan di Kelurahan Tempino Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas maka rumusan yang di ambil di daerah penelitian adalah:

1. Bagaimana modal sosial pada Koperasi Sumber Harapan di Kelurahan Tempino Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan Koperasi Sumber Harapan di Kelurahan Tempino Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi?
3. Bagaimana hubungan Modal Sosial dengan tingkat keberhasilan Koperasi Sumber Harapan di Kelurahan Tempino Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan modal sosial pada Koperasi Sumber Harapan di Kelurahan Tempino Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.
2. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan Koperasi Sumber Harapan di Kelurahan Tempino Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.
3. Untuk menganalisis Hubungan Modal Sosial dengan tingkat keberhasilan Koperasi Sumber Harapan di Kelurahan Tempino Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai ilmu yang bermanfaat dalam bidang pertanian.
3. Sebagai sebuah informasi yang dapat menambah pemahaman penulis dalam aplikasi teoritis dalam bidang pertanian.

4. Sebagai bahan sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya bagi pihak-pihak yang membutuhkan.